

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah *explanatory*. Menurut Iskandar (2008), *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dimana penelitian ini memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti guna untuk mengeksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari *explanatory* adalah mengukur pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 36 wirausahawan yang ada di Pu Way Halim Kota Bandar Lampung.

3.2.2 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karakteristik wirausahawan (Motivasi berprestasi, orientasi kemasa depan, kepemimpinan, jaringan usaha dan menghadapi perubahan).

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Wulandari (2006), merupakan batasan terhadap masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik wirausahawan adalah sifat dasar, tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang ada pada seorang wirausahawan yang membedakan dengan orang lain.

Sedangkan untuk ruang lingkup karakter wirausaha meliputi: motivasi berprestasi, orientasi kemasa depan, kepemimpinan, kemampuan dalam membangun jaringan usaha, menghadapi perubahan.

- b. Keberhasilan usaha adalah nilai yang menjadi tujuan dalam berbisnis atau usaha yang telah tercapai.

3.4 Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam pengukuran konsep dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Menurut Husein (2003), Definisi operasional adalah penentuan suatu *construct* atau konsep sehingga menjadi variabel-variabel yang

dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengulangan pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba membagikan pengukuran *construct* yang lebih baik.

Pada penelitian ini, definisi operasional dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Berprestasi (X ₁)	Dorongan atau kekuatan untuk mencapai tujuan kearah perilaku yang diharapkan seperti kebutuhan akan persahabatan dan kebutuhan akan kekuasaan.	1. Pekerja Keras 2. Tidak Menyerah 3. Semangat 4. Komitmen	<i>Likert</i>
Orientasi Kemasa Depan (X ₂)	Orang yang memiliki perspektif dan pandangan yang jauh kedepan serta selalu berkarya dan berkarsa.	1. Visioner 2. Berpikir Positif 3. Pengetahuan	<i>Likert</i>
Kepemimpinan (X ₃)	Kemampuan, proses, atau fungsi yang digunakan dalam memengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.	1. Keberanian Bertindak 2. Tim yang Baik 3. Berjiwa Besar 4. Berani Mengambil Resiko 5. Terbuka 6. Kepercayaan	<i>Likert</i>
Jaringan Usaha (X ₄)	Suatu alat dimana keuntungan wirausaha dapat ditingkatkan melalui pertolongan bersama atau bekerja sama.	1. Jaringan Kerja 2. Banyak Teman 3. Kerja Sama	<i>Likert</i>

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Menghadapi Perubahan (X_5)	Kemampuan dalam <i>merespons</i> dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah sehingga tidak tertinggal dalam memanfaatkan peluang yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir Kritis 2. Menyenangkan 3. Kreatif 4. Inovatif 5. Efisien 6. Produktif 7. Orisinal 	<i>Likert</i>
Keberhasilan Usaha (Y)	Ukuran kesuksesan suatu usaha seperti meningkatnya laba atau penjualan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan Usaha 2. Pertumbuhan Tenaga Kerja 3. Pertumbuhan Penjualan 	<i>Likert</i>

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi dalam Wulandari (2006), bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Apabila penelitian kurang dari 100 maka sampel diambil semua, selanjutnya jika jumlah objek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah keseluruhan sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini, populasi nya sebanyak 36 wirausaha keripik yang ada di PU Way Halim Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pengertian dan batasan tersebut, karena jumlah wirausaha keripik yang ada di PU Way Halim Kota Bandar Lampung kurang dari 100 yaitu berjumlah 36, maka 36 wirausaha tersebut dijadikan sampel semua.

3.6 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pemberian kuesioner. Penyebaran kuesioner diberikan kepada wirausahawan keripik yang ada di PU Way Halim di Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dari buku-buku literatur, jurnal, internet serta artikel yang mendukung penelitian.

3.7 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukurannya. Nazir (2011), menjelaskan bahwa skala *likert* hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk. Skala *likert* dalam memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, yaitu:

- | | |
|------------------------|--------|
| a. Sangat tidak setuju | Skor 1 |
| b. Tidak setuju | Skor 2 |
| c. Netral | Skor 3 |
| d. Setuju | Skor 4 |
| e. Sangat setuju | Skor 5 |

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penyusunan penelitian ini, penulis memperoleh bahan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

3.8.1 Studi Pustaka

Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan teoritis dan pendapat para ahli serta data-data relevan yang berguna untuk membantu mendeskripsikan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Bahan-bahan yang dikumpulkan dari berbagai macam buku, jurnal, internet, dan literatur yang berkaitan dengan karakteristik wirausahawan dan keberhasilan usaha atau UMKM.

3.8.2 Penelitian Lapangan

Pada penelitian lapangan penulis secara langsung menemui objek dari penelitian yaitu karakteristik wirausahawan yang ada di PU Way Halim Kota Bandar Lampung. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai permasalahan yang diangkat secara langsung terhadap objek penelitian sehingga data yang didapatkan akan menjadi akurat.

3.8.3 Kuisisioner

Pada penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner yakni berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang harus dijawab dan diisi oleh responden sebagai sampel yang terpilih. Sedangkan respondennya

adalah wirausahawan yang bergerak dibidang makanan ringan keripik di PU Way Halim Kota Bandar Lampung.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pengisiannya.
2. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode-kode tertentu.
3. *Tabulasi*, yaitu mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Kegiatan ini dilaksanakan sampai dengan terwujud tabel-tabel selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

3.10 Pengujian Instrumen Data

3.10.1 Uji Validitas

Jogiyanto (2007) mengatakan, uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur, dimana validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur, kenyataan (*actually*), dan tujuan pengukuran. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan

nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Sujarweni (2014) bahwa setiap butir pertanyaan sebaiknya diuji validitasnya. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil berjumlah 36 responden sehingga $df=36-2 =34$ maka r_{tabel} nya adalah 0,283.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X_1)	X1.1	0,388	0,283	Valid
	X1.2	0,433	0,283	Valid
	X1.3	0,490	0,283	Valid
	X1.4	0,430	0,283	Valid
Orientasi Kemasa Depan (X_2)	X2.1	0,626	0,283	Valid
	X2.2	0,382	0,283	Valid
	X2.3	0,534	0,283	Valid
Kepemimpinan (X_3)	X3.1	0,562	0,283	Valid
	X3.2	0,352	0,283	Valid
	X3.3	0,501	0,283	Valid
	X3.4	0,793	0,283	Valid
	X3.5	0,764	0,283	Valid
	X3.6	0,824	0,283	Valid
Jaringan Usaha (X_4)	X4.1	0,426	0,283	Valid
	X4.2	0,522	0,283	Valid
	X4.3	0,466	0,283	Valid
Menghadapi Perubahan (X_5)	X5.1	0,582	0,283	Valid
	X5.2	0,662	0,283	Valid
	X5.3	0,433	0,283	Valid
	X5.4	0,360	0,283	Valid
	X5.5	0,463	0,283	Valid
	X5.6	0,477	0,283	Valid
	X5.7	0,307	0,283	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y1.1	0,741	0,283	Valid
	Y1.2	0,819	0,283	Valid
	Y1.3	0,768	0,283	Valid

Sumber: Lampiran5

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa tingkat validitas masing-masing item pernyataan adalah lebih besar dari r_{tabel} 0,283 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan valid untuk dapat digunakan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuisisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan program komputer SPSS, dengan fasilitas *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2005), instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Jika nilainya lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner penelitian ini tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	X ₁	0,650	Reliabel
2	X ₂	0,692	Reliabel
3	X ₃	0,847	Reliabel
4	X ₄	0,654	Reliabel
5	X ₅	0,753	Reliabel
6	Y	0,866	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

3.11 Metode Analisis Data

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2007), adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner. Peneliti akan mengolah data dengan cara dikelompokkan kemudian diberikan penjelasan.

3.11.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heterokedastisitas, dan multikolonieritas (Ghozali, 2005).

3.11.3 Normalitas

Priyatno (2013) uji normalitas digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Priyatno (2013) yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.11.4 Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2005).

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Studentized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.11.5 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, karena model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno, 2013).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF, dimana semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF, maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2013).

3.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier dilakukan dengan menggunakan alat bantu program software aplikasi statistik SPSS.

Rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi

b₂ = Koefisien regresi variabel orientasi kemasadepan

b₃ = Koefisien regresi variabel kepemimpinan

b₄ = Koefisien regresi variabel jaringan usaha

b₅ = Koefisien regresi variabel menghadapi perubahan

X₁ = Motivasi berprestasi

X₂ = Orientasi kemasadepan

X₃ = Kepemimpinan

X₄ = Jaringan usaha

X₅ = Menghadapi perubahan

3.13 Pengujian Hipotesis

3.13.1 Uji R²

Koefisien determinan (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika R² kecil maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependent.

R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + b_3 \sum X_3 y + b_4 \sum X_4 y + b_5 \sum X_5 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- b_1 = Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi
 b_2 = Koefisien regresi variabel orientasi kemasa depan
 b_3 = Koefisien regresi variabel kepemimpinan
 b_4 = Koefisien regresi variabel jaringan usaha
 b_5 = Koefisien regresi variabel menghadapi perubahan
 X_1 = Motivasi berprestasi
 X_2 = Orientasi kemasa depan
 X_3 = Kepemimpinan
 X_4 = Jaringan usaha
 X_5 = Menghadapi perubahan
 Y = Keberhasilan usaha

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,779	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2008)

3.13.2 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2008). Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dimana $df = n - k - 1$ dengan sig 5%. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil berjumlah 36 responden sehingga $df = 36 - 6 - 1 = 29$ maka didapat t_{tabel} nya adalah 2,045.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.13.3 Uji F

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada *alpha* 5%. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dengan sig 5%. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil berjumlah 36 responden dan terdiri dari 6 variabel sehingga $df_1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = 36 - 6 = 30$ maka didapat F_{tabel} nya adalah 2,534.

Penolakannya hipotesis atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan) dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.